

Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Kepemimpinan 360-Derajat Bagi Mahasiswa Akuntansi

Hanny¹

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ. Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No.65, Bandung, Jawa Barat)
sevenhanny@gmail.com

Nunik Lestari Dewi²

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ. Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No.65, Bandung, Jawa Barat)
nunik1503@gmail.com

Sinta Setiana³

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ. Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No.65, Bandung, Jawa Barat)
sintasetiana73@gmail.com

Meliana Halim⁴

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ. Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No.65, Bandung, Jawa Barat)
rissethansi@gmail.com

Abstract

The era of the Industrial Revolution 4.0 causes new challenges that require accountants to develop their skills continuously, including leadership skills (Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti, 2018). In connection with the development of leadership skills in the accounting profession, this research aims to examine the influence of 360-degree-based Leadership Education on accounting students' perceptions of the ideal leadership concept and its characteristics. This research also examines the differences in perceptions of accounting students regarding leadership and leadership characteristics before and after receiving their leadership education program. The unit of analysis for this research is accounting students who have taken 360-degree based leadership education and were students who have been researched respondents in the previous year when they had not taken this. This research used the Purposive Sampling method with a sample size of 92 people. The research hypothesis was tested by The Comparative Test and the Simple Linear Regression method. The results of this study indicate that 360-Degree Based Leadership Education influences students' perceptions of leadership and its ideal characteristics. This study also indicates that students' perceptions



regarding the concept and characteristics of ideal leadership have been changed after participated in this Leadership Education.

Keywords: *The 360-Degree Based Leadership Education, Leadership, Perception, Leadership Characteristics, and Student of Accounting Program*

Abstrak

Era Revolusi Industri 4.0 menimbulkan tantangan baru yang menuntut para akuntan untuk senantiasa mengembangkan keterampilannya, termasuk keterampilan dalam kepemimpinan (Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti, 2018). Berkaitan dengan pengembangan keterampilan kepemimpinan di profesi akuntan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360-Derajat terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang konsep kepemimpinan yang ideal dan karakteristiknya. Penelitian ini juga menguji perbedaan persepsi mereka mengenai kepemimpinan dan karakteristik kepemimpinan saat sebelum dan sesudah menerima program pendidikannya. Unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi yang sudah memperoleh pendidikan kepemimpinan berbasis 360 derajat dimana mereka pernah menjadi responden penelitian di tahun sebelumnya saat mereka belum mengenyam pendidikan kepemimpinan ini. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji komparatif dan metode *Simple Linear Regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kepemimpinan berbasis 360 Degree berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan dan karakteristik idealnya. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya perubahan persepsi peserta didik tentang konsep dan karakteristik kepemimpinan ideal setelah mengikuti Pendidikan Kepemimpinan berbasis 360 Derajat ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360-Derajat, Kepemimpinan, Persepsi, Karakteristik Kepemimpinan, dan Mahasiswa Akuntansi*

Pendahuluan

Seorang pendiri *Executive Chairman World Economic Forum* bernama Klaus Martin Schwab berpendapat bahwa kehadiran Revolusi Industri 4.0 di dunia ini secara fundamental telah mengubah pola hidup dan cara berpikir manusia (Antares, 2019). Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Republik Indonesia yang ke-12 bernama Prof. H. Mohamad Nasir, Drs., Ak., M.Si., Ph.D menegaskan pentingnya para akuntan untuk dapat beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0 dengan melakukan pengembangan keterampilan diri secara berkesinambungan, dimana salah satunya adalah keterampilannya di bidang

kepemimpinan/*Leadership Skills* (Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti, 2018).

Dalam dekade terakhir, sulit menemukan literatur ilmiah yang meneliti mengenai pengaruh pendidikan kepemimpinan dan luaran pembelajaran mahasiswa lulusan pendidikan tersebut. Namun demikian, ditemukan beberapa penelitian terdahulu dalam kurun 10 tahun terakhir yang meneliti mengenai hal tersebut, seperti: penelitian dari Wilson, Lee, Ford, & Harding (2022) yang menguji mengenai pendekatan pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi yang mendukung perkembangan mahasiswa ke arah atribut lulusan dan kesejahteraan mereka secara psikososial. Watanabe (2022) yang meneliti mengenai

pengaruh pendidikan kepemimpinan secara daring terhadap kompetensi kepemimpinan mahasiswa di perguruan tinggi dimana hasilnya mengindikasikan adanya pembentukan pergeseran pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pendidikan kepemimpinan. Cansoy (2017) yang meneliti mengenai efektivitas pendidikan kepemimpinan di Fakultas Ekonomi dan menunjukkan bahwa metode pelatihan kepemimpinan tertentu diindikasikan dapat membentuk kesadaran peserta didik terhadap kepemimpinan dan Külekçi (2016) yang meneliti mengenai adanya efektivitas pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi dalam membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa di bidang keberlanjutan, Dunn, Ho, Odom, & Perdue (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh Program Kepemimpinan terhadap pola pikir mahasiswa di perguruan tinggi. Sejauh ini, penelitian yang menguji pengaruh program pendidikan kepemimpinan pada persepsi sebuah profesi (termasuk akuntan) sangatlah sulit ditemui, sedangkan menurut Teori *Self-Perception*, seseorang akan bersikap berdasarkan persepsinya terhadap suatu objek (Bem, 1972). Hal ini sejalan dengan penelitian Jones, Krost, & Jones (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akan apa yang dipelajarinya memengaruhi sikapnya dalam berupaya untuk berhasil dalam pembelajarannya. Dengan demikian, ketika pemikiran ini ditarik kepada pendidikan kepemimpinan, maka menjadi hal penting bagi perguruan tinggi untuk mengetahui strategi dan implementasi suatu program pendidikan atau pengembangan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan perguruan tinggi dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap prinsip kepemimpinan yang ideal.

Berangkat dari fenomena dan kesenjangan penelitian di atas, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendukung upaya pengembangan keterampilan mahasiswa akuntansi selaku calon akuntan masa depan di bidang kepemimpinan melalui proses pendidikan

yang mereka tempuh saat belajar di perguruan tinggi. Lebih jauh lagi, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji sejauh mana pendidikan kepemimpinan yang diselenggarakan di bangku kuliah efektif untuk membentuk persepsi mahasiswa atas prinsip dan karakteristik kepemimpinan yang ideal. Program pendidikan bidang kepemimpinan yang diuji pengaruhnya terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi adalah Program Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360 Derajat dengan alasan:

- a. Prinsip-Prinsip kepemimpinan yang diajarkan dan dilatih dalam program tersebut banyak diterapkan oleh kepemimpinan modern dan penerapannya direkomendasikan untuk pengembangan kinerja sumber daya manusia dari sisi kepemimpinan dan administratif (Nystrom, 2001).
- b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan berbasis 360 Derajat ini memungkinkan seseorang untuk mengoptimalkan tingkat pengaruh kepemimpinannya terhadap sekeliling mereka baik terhadap atasan, rekan kerja yang memiliki kedudukan setingkat, maupun terhadap anak buahnya (Kamal, 2014).
- c. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan berbasis 360 Derajat ini juga memungkinkan seseorang untuk memahami lebih baik mengenai *Tangible* dan *Intangible Asset* dalam suatu organisasi. Yang dimaksud dengan *Tangible Asset* di antaranya adalah mekanisme kerja, sarana prasarana, sumber daya manusia, metode dan anggaran, sedangkan yang dimaksud dengan *Intangible Asset* beberapa diantaranya meliputi kepercayaan, komitmen, visi dan misi, kekuatan organisasi, dan kejujuran (Kamal, 2014).
- d. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan berbasis 360 Derajat dapat diterapkan dan dirasakan manfaatnya tanpa seseorang harus meraih dan duduk di kursi manajemen puncak (Maxwell, 2012, 2013).

Di dalam penelitian ini, Program Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360 Degree akan diuji pengaruhnya terhadap persepsi mahasiswa mengenai kepemimpinan yang dikembangkan oleh Maxwell (2012) dan *leadership characteristics* yang dikembangkan oleh Cansoy (2017). Diharapkan dengan pembentukan pemikiran/persepsi yang benar tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang sejati, maka hal ini akan berlanjut kepada sisi afektif dan perilaku orang tersebut. Ketika hal ini terjadi secara konsisten, maka sikap kepemimpinan yang sejati akan terbentuk di dalam diri mereka (Siegel & Marconi, 1989). Sejauh ini, penelitian yang menguji pengaruh dari Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360 Derajat terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi terkait kepemimpinan dan karakteristiknya, masih sulit ditemukan.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian tahap lanjutan dari penelitian yang kami publikasikan pada tahun 2021 dengan judul: “*Developing Ideal Leadership Perception of Accounting Students Through The 360 Degrees Leadership Education*” (Hanny, Dewi, Setiana, & Halim, 2021). Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah:

1. Sampel yang ditarik sebagai responden dari unit analisis penelitian sebelumnya terbagi menjadi dua kelompok, yakni: kelompok pertama yang terdiri dari mahasiswa akuntansi semester 1 dan diasumsikan belum pernah menempuh pendidikan kepemimpinan dan kelompok kedua yang terdiri dari mahasiswa akuntansi semester lanjutan sebagai wakil mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi. Walaupun banyak temuan yang peneliti peroleh dari penelitian tersebut, namun kelemahan penelitian yang timbul yaitu mengabaikan kemungkinan bahwa dua kelompok tersebut telah menempuh pendidikan kepemimpinan di luar jenjang perguruan tinggi yang berbeda. Pada penelitian ini, kami menggunakan kelompok responden yang sama antara

kelompok mahasiswa yang belum menempuh pendidikan kepemimpinan dan yang telah menempuh pendidikan kepemimpinan. Dengan demikian, faktor pendidikan lain yang memiliki kemungkinan untuk memengaruhi persepsi kepemimpinan mereka menjadi lebih minim.

2. Terdapat pengembangan variabel dimana penelitian sebelumnya tidak menguji tentang *leadership characteristics* yang dikembangkan oleh Cansoy (2017) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360 Derajat.

Selain melengkapi literatur ilmiah terkait pendidikan kepemimpinan di kalangan akuntan, penelitian ini berkontribusi sebagai literatur ilmiah yang dapat mendukung pengembangan strategi Perguruan Tinggi untuk menghasilkan calon akuntan yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik dan dapat mendukung peningkatan kualitas profesi akuntan dengan keterampilan kepemimpinan yang ideal. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kepemimpinan 360 derajat terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang kepemimpinan 360 derajat?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kepemimpinan 360 derajat terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang *Leadership Characteristics*?
3. Apakah terdapat perbedaan pembentukan persepsi kepemimpinan 360 derajat mahasiswa akuntansi pada saat belum menempuh pendidikan kepemimpinan 360 derajat dengan saat mereka telah menempuh pendidikan kepemimpinan?
4. Apakah terdapat perbedaan pembentukan persepsi *Leadership Characteristics* mahasiswa akuntansi pada saat belum menempuh pendidikan kepemimpinan 360 derajat dengan saat mereka telah menempuh pendidikan kepemimpinan?

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Konsep Kepemimpinan 360 Derajat

Kepemimpinan (*leadership*) adalah sebuah pengaruh. Kepemimpinan yang sejati tidaklah dapat diberikan atau ditugaskan kepada seseorang bahkan sebuah gelar dan jabatan tidaklah menjamin seseorang untuk dapat menjadi seorang pemimpin yang sejati (Maxwell, 2013). Dengan demikian, tak heran jika menurut konsep 5 Tingkatan Kepemimpinan (Maxwell, 2013), suatu kepemimpinan yang bertumpu pada posisinya dalam suatu organisasi merupakan sebuah kepemimpinan yang berada pada tingkat yang paling bawah (level 1 dari 5 tingkat kepemimpinan). Untuk meningkatkan keterampilan dalam memimpin, seseorang perlu melatih daya pengaruh mereka dan untuk mengukur keberhasilan seorang pemimpin maka dapat dilihat dari para pengikutnya (Maxwell, 2013).

Konsep kepemimpinan 360 Derajat memiliki prinsip yang selaras dengan definisi dari kepemimpinan sejati di atas. Konsep ini menyatakan bahwa setiap orang dapat menjadi pemimpin sejati tak sekedar bagi dirinya namun juga bagi rekan kerja yang memiliki posisi/kedudukan di atasnya, atau posisi/kedudukan yang setara dengan dia, maupun yang memiliki posisi di bawahnya pada suatu organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa posisi seseorang bukanlah suatu hambatan baginya untuk belajar menjadi seorang pemimpin yang sejati (Maxwell, 2012). Dengan demikian prinsip-prinsip yang terkandung di dalam pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360 Derajat ini melatih seseorang tentang cara menjadi pemimpin sejati bagi siapapun yang ada di sekeliling dia pada suatu organisasi. Prinsip kepemimpinan 360 Derajat untuk dapat memimpin rekan yang lebih tinggi posisinya adalah:

01. Membuktikan bahwa mereka dapat memimpin diri sendiri dengan baik

02. Membuktikan bahwa keberadaan mereka mampu meringankan beban atasan mereka
03. Bersedia melakukan hal yang tidak mau dilakukan orang lain
04. Melakukan segala sesuatu lebih dari sekedar berupaya mengelolanya dengan baik
05. Berinvestasi dengan cara membangun relasi yang lebih baik dengan atasan
06. Selalu telah mempersiapkan diri saat mengambil waktu atasannya
07. Mengetahui waktu yang tepat untuk menahan diri atau mendorong pimpinan
08. Berusaha menjadi pribadi yang dapat diandalkan

Beberapa prinsip kepemimpinan 360 Derajat yang perlu diterapkan untuk dapat memimpin ke rekan yang memiliki posisi/kedudukan lebih rendah adalah:

01. Menjalankan konsep berjalan pelan melewati lorong
02. Melihat semua anggota tim dengan angka "10"
03. Mengembangkan setiap anggota tim secara personal
04. Menempatkan orang di zona yang menjadi kekuatan mereka
05. Menjadi teladan dari perilaku yang kita inginkan
06. Menjadi agen penyebar visi
07. Menciptakan hadiah akan suatu pencapaian yang dilakukan oleh anggota tim

Beberapa prinsip kepemimpinan 360 Derajat yang perlu diterapkan untuk dapat memimpin ke rekan yang memiliki posisi/kedudukan setara adalah:

01. Berusaha menjadi pribadi yang memahami dan melengkapi lingkaran kepemimpinan
02. Mendahulukan konsep melengkapi sesama pemimpin daripada bersaing
03. Menjadi seorang teman bagi rekan kerja yang sederajat
04. Menghindari politik kantor
05. Tidak berpura-pura sempurna
06. Mendukung ide terbaik walaupun tidak berasal dari dirinya

Pendidikan Kepemimpinan

Salah satu tugas terpenting perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan dengan keterampilan tertentu yang mengacu kepada kebutuhan organisasi yang berbeda di masa depan (Hilliard, 2010). Salah satu keterampilan penting dari seorang lulusan adalah keterampilan kepemimpinan karena keterampilan kepemimpinan ini akan membantu lulusan dalam memecahkan masalah dan membuat mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan mereka yang selanjutnya (Cansoy, 2017).

Dalam melaksanakan program pendidikan kepemimpinan untuk mahasiswa, Dosen harus belajar untuk menjadi seorang fasilitator yang handal. Mereka tidak sekedar memberikan konsep kepemimpinan namun juga memberikan praktik kepada mahasiswa dan membangun komunitas belajar yang lebih inklusif (Komives et al, 2007 dalam Rosch & Anthony, 2012). Dengan demikian, pendidikan kepemimpinan diharapkan dapat menjadi efektif bagi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan pada mahasiswa program studi akuntansi. Pengembangan sikap kepemimpinan dapat dibentuk melalui pemberian aturan dan kebijakan yang selaras dengan prinsip kepemimpinan yang diajarkan kepada mahasiswa. Selain itu, pengembangan sikap juga dapat dibentuk melalui pemberian sejumlah tanggung jawab dalam kurun tertentu kepada mahasiswa. Avolio, Reichard, Hannah, Walumbwa, & Chan (2009) menyimpulkan dalam studi meta-analisis pada program pengembangan kepemimpinan menunjukkan bahwa program pendidikan kepemimpinan berefek positif sebesar 66% terhadap sikap peserta.

Pengembangan pengetahuan kepemimpinan dapat dilakukan melalui penetapan kurikulum, mata kuliah dan fasilitator yang selaras dengan prinsip kepemimpinan yang hendak diterapkan oleh mahasiswa. Pengembangan pengetahuan ini menekankan mengenal diri sendiri dan orang lain dan pengetahuan ini juga akan

mengarahkan pola pikir mahasiswa (Rosch & Anthony, 2012). Selanjutnya, untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dapat diselenggarakan melalui pemberian tugas praktik yang mendorong mereka untuk mempraktikkan prinsip kepemimpinan yang telah dipelajari, serta melalui pengembangan suasana akademik yang inklusif. Dimensi ini menekankan pemahaman dan meningkatkan karakteristik serta tindakan pribadi Anda menekankan peningkatan keterampilan interpersonal (Rosch & Anthony, 2012).

Keberhasilan dari program pendidikan kepemimpinan ini kelak akan diukur dari kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran mereka pada tantangan yang akan mereka hadapi setelah lulus dari program tersebut (Baxter Magolda dan King, 2004 dalam Rosch & Anthony, 2012).

Leadership Characteristics

Kualifikasi pemimpin yang dapat diberikan kepada mahasiswa dalam pendidikan tinggi adalah pengetahuan kepemimpinan, keterampilan kelompok, keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, motivasi, kepercayaan diri, tanggung jawab pribadi dan sosial (Addison, 1985). Berdasarkan hal-hal tersebut, Cansoy (2017) mengungkapkan bahwa terdapat 3 (tiga) dimensi pengukuran kemampuan Kepemimpinan:

a. Leadership Characteristics Scale

Dimensi ini mengukur skala mengenai hasrat/keinginan untuk berjuang, kompetensi kelompok, kemampuan berkomunikasi, sikap mempercayai dan terpercaya, kemampuan membuat keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan tanggung jawab.

b. Emotional Self-awareness Scale

Dimensi ini mengukur skala mengenai kepribadian, kemampuan interpersonal, kepatuhan, kemampuan mengatasi *stress*, dan keadaan emosional secara umum

c. Awareness of Leader and Leadership

Dimensi ini mengukur skala mengenai tingkat pemahaman mahasiswa

mengenai seorang pemimpin dan sebuah kepemimpinan.

Pengembangan Hipotesis

Salah satu tugas terpenting perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan dengan keterampilan tertentu yang mengacu kepada kebutuhan organisasi yang berbeda di masa depan (Hilliard, 2010). Mengingat pengembangan keterampilan kepemimpinan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh para akuntan untuk menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0 (Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti, 2018), maka sudah menjadi tugas perguruan tinggi untuk mengembangkan program pendidikan kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa akuntansi selaku calon akuntan masa depan.

Dalam menyelenggarakan program pendidikan kepemimpinan untuk mahasiswa, Dosen harus belajar untuk menjadi seorang fasilitator yang handal. Mereka tidak sekedar memberikan konsep kepemimpinan namun juga memberikan praktik kepada mahasiswa dan membangun komunitas belajar yang lebih inklusif (Komives et al., 2007 dalam Rosch & Anthony, 2012). Dengan demikian, pendidikan kepemimpinan diharapkan dapat menjadi efektif bagi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan pada mahasiswa program studi akuntansi. Penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pendidikan kepemimpinan terhadap pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan, adalah sebagai berikut:

a. Avolio et al. (2009) yang menyimpulkan dalam studi meta-analisis yang mereka lakukan pada program pengembangan kepemimpinan bahwa program pendidikan kepemimpinan memiliki efek positif 66% terhadap sikap peserta. Sedangkan menurut Siegel & Marconi (1989), komponen dari sikap adalah

kognitif, emosional dan perilaku. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi secara kognitif tentu menjadi bagian dari sikap peserta dimana jika mengacu dari penelitian Avolio et al. (2009), persepsi kognitif peserta terhadap kepemimpinan ideal dan karakteristiknya diduga dipengaruhi oleh program pengembangan kepemimpinan.

b. Külekçi (2016) menyelidiki keefektifan program pendidikan berdasarkan keterampilan kepemimpinan akan tanggung jawab sosial dalam penelitian yang dilakukan dengan mahasiswa. Menurut penelitian ini, diamati bahwa keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosial siswa meningkat.

Selain mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini juga mengacu kepada Teori *Gestalt* yang menyatakan bahwa ketika seseorang mengalami proses pembelajaran, maka akan terjadi reorganisasi pada persepsi orang tersebut sehingga pada akhirnya persepsinya berubah atas suatu masalah. Di dalam penelitian ini, keberhasilan sejati dari program pendidikan kepemimpinan nantinya akan diukur dari kemampuan siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran mereka pada tantangan yang akan mereka hadapi dari program tersebut (Magolda dan King, 2004 dalam Rosch & Anthony, 2012). Selain menguji perubahan cara pandang mahasiswa terhadap prinsip kepemimpinan 360-Derajat dari Maxwell (2012), penelitian ini akan menguji perubahan cara pandang mereka terhadap karakteristik kepemimpinan dari Cansoy (2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat 3 (tiga) pengukuran kemampuan *Leadership* yang meliputi: (i) *Leadership Characteristics Scale*, (ii) *Emotional Self-awareness Scale*, (iii) *Awareness of Leader and Leadership*.

Ketiga pengukuran ini dikemas dalam 7 indikator yang meliputi: hasrat/keinginan untuk berjuang, kompetensi kelompok, kemampuan berkomunikasi, sikap untuk mempercayai

dan terpercaya, kemampuan membuat keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa tanggung jawab (Cansoy, 2017)

Hingga saat ini, konsep kepemimpinan yang diterapkan di dunia sangatlah banyak. penulis memilih menggunakan Konsep Kepemimpinan 360 Derajat sebagai model program pendidikan yang akan diuji pengaruhnya terhadap pembentukan persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan dan *leadership characteristics*. Alasan penggunaan Konsep Kepemimpinan 360 Derajat sebagai model program pendidikan ini adalah karena Konsep Kepemimpinan 360 Derajat memiliki prinsip yang selaras dengan definisi dari kepemimpinan sejati di atas. Konsep ini juga menyatakan bahwa setiap orang dapat menjadi pemimpin tidak sekedar bagi dirinya namun juga dapat menjadi pemimpin sejati bagi rekan kerja yang memiliki posisi/kedudukan di atasnya, atau posisi/kedudukan yang setara dengan dia, maupun yang memiliki posisi di bawahnya pada suatu organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa posisi seseorang bukanlah suatu hambatan baginya untuk belajar menjadi seorang pemimpin yang sejati (Maxwell, 2012).

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis ingin meneliti pengaruh pendidikan kepemimpinan 360 derajat terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang Kepemimpinan dan *Leadership Characteristics* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Pendidikan kepemimpinan 360 derajat tidak berpengaruh terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang Kepemimpinan dan *Leadership Characteristics*.

H1: Pendidikan kepemimpinan 360 derajat berpengaruh secara positif terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang Kepemimpinan 360 derajat.

H2: Pendidikan kepemimpinan 360 derajat berpengaruh secara positif terhadap

pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang *Leadership Characteristics*.

Penelitian terdahulu dari Dunn, Ho, Odom, & Perdue (2016) menunjukkan adanya pengaruh perbedaan antara skor pemikiran mahasiswa di perguruan tinggi yang telah mengikuti program akademis formal di bidang kepemimpinan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Walaupun dalam penelitian tersebut tidak secara spesifik menggunakan konsep kepemimpinan 360 derajat dan walaupun pola pikir mahasiswa yang diuji dilakukan secara spesifik hanya terkait pola pikirnya secara hierarki dan sistemik, namun mengacu temuannya, dapat diduga bawah adanya perbedaan pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai konsep kepemimpinan 360 derajat dan *Leadership Characteristics* pada saat sebelum dan sesudah menempuh pendidikan kepemimpinan 360 derajat. Dengan demikian hipotesis berikutnya adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kepemimpinan 360 derajat dan *Leadership Characteristics* pada saat sebelum dan sesudah menempuh pendidikan kepemimpinan 360 derajat

H3: Terdapat perbedaan pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kepemimpinan 360 derajat pada saat sebelum dan sesudah menempuh pendidikan kepemimpinan 360 derajat

H4: Terdapat perbedaan pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Leadership Characteristics* saat sebelum dan sesudah menempuh pendidikan kepemimpinan 360 derajat

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji pengaruh penerapan pendidikan di bidang kepemimpinan yang berbasis 360-Derajat terhadap persepsi mahasiswa prodi

akuntansi mengenai konsep kepemimpinan dan *Leadership Characteristics*. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif interaktif. Penelitian ini turut menguji perbedaan pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang kepemimpinan dan *Leadership Characteristics* pada mahasiswa akuntansi saat sebelum dan sesudah memperoleh pendidikan kepemimpinan 360. Hal ini menunjukkan bahwa selain merupakan penelitian yang berjenis asosiatif interaktif, jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Unit analisis penelitian tersebut adalah mahasiswa prodi S1 akuntansi peserta mata kuliah Kepemimpinan. Adapun penelitian ini merupakan studi kasus pada Universitas Kristen Maranatha Bandung. Populasi penelitian ini adalah 100 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel harus memiliki beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa akuntansi yang dijadikan sampel tersebut merupakan mahasiswa yang telah mengenyam pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat dimana mahasiswa tersebut pernah diuji dengan indikator yang sama pada saat mereka belum pernah mengenyam pendidikan kepemimpinan berbasis 360 Derajat di penelitian berjudul “*Developing Ideal Leadership Perception of Accounting Students Through The 360 Degrees Leadership Education*”(Hanny et al., 2021). Hal ini dikarenakan penulis hendak menguji pengaruh pendidikan kepemimpinan 360 derajat terhadap pembentukan persepsi mereka mengenai kepemimpinan dan *Leadership Characteristics* dengan meminimalisir kebiasaan yang disebabkan oleh berbedanya individu yang diteliti saat sebelum dan sesudah mengenyam program pendidikan kepemimpinan ini. Dengan demikian maka mahasiswa akuntansi Strata 1 di Universitas Kristen Maranatha yang diobservasi adalah mahasiswa mata kuliah Kepemimpinan

angkatan 2019. Ukuran sampel yang diperoleh berdasarkan metode di atas berjumlah 92 (dari 100 kuesioner yang disebarkan menurut jumlah populasinya). Data penelitian ini meliputi: (1) Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari sumber yang ditelitinya. Data ini akan mencakup data yang dikumpulkan melalui kegiatan survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi secara lengkap. (2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai media publikasi karya ilmiah dengan tujuan untuk mengeksplorasi teori atau konsep yang terkait dengan penerapan pendidikan kepemimpinan bagi mahasiswa akuntansi. Untuk menghimpun data sekunder ini, digunakan metode studi pustaka dan kajian literatur yang terkait, baik melalui buku teks, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang terdahulu (Marpaung & Tjun, 2015). Adapun Variabel independen dan dependen penelitian beserta operasional variabelnya tersaji dalam tabel 1 yang nantinya akan diturunkan ke dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pengukuran 5 Skala Likert.

Tabel 1
Tabel Variabel Berikut Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	
Pendidikan Kepemimpinan 360 derajat (Rosch & Anthony, 2012) (X/Variabel Independen)	Pengembangan pengetahuan	1. Kurikulum	
		2. Mata Kuliah	
		3. Fasilitator	
	Pengembangan Sikap	1. Pemberian tanggung jawab	
		2. Aturan dan Kebijakan	
	Pengembangan keterampilan	1. Praktik	
		2. Situasi Akademik yang Inklusif	
		1. Memimpin Diri Sendiri dengan Baik	
		2. Meninggalkan Beban Pimpinan	
		3. Mau melakukan Hal yang Orang lain Tak Mau Melakukan	
4. Melakukan lebih dari sekedar mengelola			
5. Berinvestasi di Ikatan Relasional			
6. Siap Setiap Mengambil Waktu Atasan			
7. Mengetahui Kapan Harus Mendorong dan Kapan Harus Menahan Diri			
8. Menjadi Pemain Yang Diandalkan			
Persepsi Kepemimpinan Mahasiswa Akuntansi (Maxwell, 2012) (Y1/Variabel Dependen Ke-1)	Penerapan Prinsip Memimpin ke Atas	9. Menjadi Pemain yang optimis dan mau lebih baik	
		Penerapan Prinsip Memimpin ke Samping	1. Memahami, Mempraktikan dan Melekapai Lingkaran Kepemimpinan
			2. Mendahulukan Upaya Saling Melekapai daripada Bersaing
			3. Menjadi Teman Baik
			4. Membagikan Ide Terbaik Menang
			5. Tidak Berpura-pura Sempurna
			1. Berjalan Perlahan Melewat Lorong
			2. Melihat semua orang = angka 10
			3. Mengembangkan Setiap Anggota Tim
	4. Menempatkan Orang di Zona Kekuatannya		
5. Menjadi Contoh dalam Bersikap			
Penerapan Prinsip Memimpin ke Bawah	6. Menyebarkan Visi		
	7. Hadiah untuk Hasil		
	Haarut kemampuan untuk berjuang		
Leadership Characteristics (Cansoy, 2017) (Y2/Variabel Dependen Ke-2)	-	Kompetensi kelompok	
		Kemampuan berkomunikasi	
		Sikap mempercayai dan terpercaya	
		Kemampuan membuat keputusan	
		Kemampuan memecahkan masalah	
	Tanggung jawab.		

Peneliti menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan model regresinya sebagai berikut:

$$PK360D = \beta_0 + \beta_1Pke + \varepsilon \quad (1)$$

$$PKLCh = \beta_0 + \beta_1Pke + \varepsilon \quad (2)$$

dimana:

- ε = error, nilai selisih antara prediksi dengan nilai yang sebenarnya
- PK360D = Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Kepemimpinan 360 Derajat.
- PKLCh = Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Leadership Characteristics.
- Pke = Pendidikan Kepemimpinan 360 Derajat.
- β_1 = slope, disebut koefisien regresi
- β_0 = intercept coefficient, disebut sebagai konstanta

Pengujian atas hipotesis ketiga dan keempat penelitian ini menggunakan Uji Komparatif (uji t) (Sugiyono, 2017). Penelitian ini telah melalui uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian ini benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian (Sugiyono,2017). Sedangkan

untuk menguji reliabilitasnya, penelitian ini menggunakan skor Cronbach's Alpha (Jogiyanto, 2008), dimana jika hasil uji reliabilitasnya di bawah 0,5 maka dianggap memiliki tingkat reliabilitas rendah. Jika hasil uji reliabilitasnya 0,5-0,6 maka dianggap cukup reliabel, sedangkan jika hasil uji reliabilitasnya 0,7 ke atas maka dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Setiap pernyataan yang ada di dalam kuesioner dikatakan memenuhi uji validitas apabila nilai korelasi pearson melebihi standar nilai r kritis yaitu 0,205 (dengan N 92, taraf signifikansi 5%). Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas variabel Pendidikan Kepemimpinan 360 Derajat, tabel 3 variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kepemimpinan 360 Derajat, dan tabel 4 variabel Persepsi Mahasiswa tentang Leadership Characteristics.

Tabel 2

Pernyataan Variabel Pendidikan Kepemimpinan 360 Derajat	Nilai Korelasi Pearson	Hasil
Pengembangan Pengetahuan 1	0,478	VALID Nilai Korelasi Pearson > 0,205
Pengembangan Pengetahuan 2	0,815	
Pengembangan Pengetahuan 3	0,751	
Pengembangan Pengetahuan 4	0,813	
Pengembangan Pengetahuan 5	0,714	
Pengembangan Pengetahuan 6	0,712	
Pengembangan Pengetahuan 7	0,712	
Pengembangan Pengetahuan 8	0,688	
Pengembangan Pengetahuan 9	0,577	
Pengembangan Pengetahuan 10	0,374	
Pengembangan Sikap 1	0,847	
Pengembangan Sikap 2	0,810	
Pengembangan Sikap 3	0,825	
Pengembangan Sikap 4	0,783	
Pengembangan Keterampilan 1	0,765	
Pengembangan Keterampilan 2	0,889	
Pengembangan Keterampilan 3	0,822	
Pengembangan Keterampilan 4	0,749	

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa tentang Kepemimpinan 360 Derajat

Pernyataan Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kepemimpinan 360 Derajat	Nilai Korelasi Pearson	Hasil Pengujian Validitas
Prinsip Memimpin ke Atas 1	0.515	VALID Nilai Korelasi Pearson > 0,205
Prinsip Memimpin ke Atas 2	0.662	
Prinsip Memimpin ke Atas 3	0.713	
Prinsip Memimpin ke Atas 4	0.768	
Prinsip Memimpin ke Atas 5	0.658	
Prinsip Memimpin ke Atas 6	0.869	
Prinsip Memimpin ke Atas 7	0.559	
Prinsip Memimpin ke Atas 8	0.744	
Prinsip Memimpin ke Atas 9	0.730	
Prinsip Memimpin ke Atas 10	0.652	
Prinsip Memimpin ke Samping 1	0.768	
Prinsip Memimpin ke Samping 2	0.784	
Prinsip Memimpin ke Samping 3	0.754	
Prinsip Memimpin ke Samping 4	0.757	
Prinsip Memimpin ke Samping 5	0.732	
Prinsip Memimpin ke Bawah 1	0.779	
Prinsip Memimpin ke Bawah 2	0.813	
Prinsip Memimpin ke Bawah 3	0.794	
Prinsip Memimpin ke Bawah 4	0.748	
Prinsip Memimpin ke Bawah 5	0.731	
Prinsip Memimpin ke Bawah 6	0.801	
Prinsip Memimpin ke Bawah 7	0.793	

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa tentang Leadership Characteristics

Pernyataan Variabel	Nilai Korelasi Pearson	Hasil Uji Validitas
Leadership Characteristics Scale 1	0.625	VALID Nilai Korelasi Pearson > 0,205
Leadership Characteristics Scale 2	0.709	
Leadership Characteristics Scale 3	0.727	
Leadership Characteristics Scale 4	0.654	
Leadership Characteristics Scale 5	0.691	
Leadership Characteristics Scale 6	0.706	
Leadership Characteristics Scale 7	0.704	
Emotional Self Awareness Scale 1	0.807	
Emotional Self Awareness Scale 2	0.807	
Emotional Self Awareness Scale 3	0.806	
Emotional Self Awareness Scale 4	0.743	
Emotional Self Awareness Scale 5	0.738	
Awareness of Leader and Leadership 1	0.775	
Awareness of Leader and Leadership 2	0.816	
Awareness of Leader and Leadership 3	0.873	
Awareness of Leader and Leadership 4	0.861	
Awareness of Leader and Leadership 5	0.702	

Berdasarkan tabel 2,3, dan 4 seluruh pernyataan yang diajukan memiliki nilai korelasi pearsonnya melebihi nilai kritis 0,205 atau dapat dikatakan valid, hal ini artinya seluruh pernyataan yang diajukan mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur penulis

Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.7, yang artinya seluruh pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten. Tabel 5, 6 dan 7 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Kepemimpinan 360 Derajat

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	18

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa tentang Kepemimpinan 360 Derajat

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	22

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa tentang Leadership Characteristics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	17

Tabel 5, 6 dan 7 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas seluruh variabel, yang mana nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,7, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Setelah instrumen penelitian diuji dan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, maka selanjutnya data yang terkumpul akan diolah lebih lanjut.

Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360-Derajat dan Pengaruhnya terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Kepemimpinan Berbasis 360-Derajat

Tabel 8
Persamaan Regresi untuk Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	39.082	6.412		6.095	.000
	Variabel Pendidikan Kepemimpinan 360 Derajat	.764	.083	.698	9.255	.000

Dependent Variable: Variabel Persepsi Mahasiswa tentang kepemimpinan 360-Derajat

Berdasarkan tabel 8, nilai sig menunjukkan hasil 0,000, artinya tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka menunjukkan adanya pengaruh penyelenggaraan pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat ini secara positif terhadap pola persepsi mahasiswa akuntansi tentang kepemimpinan ideal berbasis 360 derajat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik pendidikan kepemimpinan 360-Derajat diterapkan kepada mahasiswa akuntansi, maka semakin baik juga pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang kepemimpinan 360-Derajat. Prinsip

kepemimpinan berbasis 360-Derajat ini memungkinkan mahasiswa sebagai akuntan masa depan untuk dapat memaksimalkan pengaruh kepemimpinan terhadap sekeliling mereka baik terhadap atasan, rekan kerja yang memiliki kedudukan setingkat, maupun terhadap anak buahnya (Kamal, 2014).

Pendidikan Kepemimpinan Berbasis 360-Derajat dan pengaruhnya terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Leadership Characteristics

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Hipotesis Kedua

Model		Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.902	5.498		4.893	.000
	Variabel Pendidikan Kepemimpinan 360 Derajat	.602	.071	.668	8.505	.000

Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa tentang Leadership Characteristics

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000, artinya di bawah 0.050 maka hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kepemimpinan berbasis 360 derajat ini terhadap persepsi mahasiswa program studi akuntansi tentang Leadership Characteristics. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik pendidikan kepemimpinan 360 derajat diterapkan kepada mahasiswa akuntansi, maka semakin baik juga persepsi mahasiswa akuntansi tentang Leadership Characteristics. Hal ini tentunya berguna bagi mahasiswa akuntansi di masa depan dan sejalan dengan Riset Dikti tahun 2018 (Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti, 2018), dimana para Akuntan di era revolusi 4.0 diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan diri, salah satunya adalah keterampilannya di bidang kepemimpinan.

Perbedaan Pembentukan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Kepemimpinan 360-Derajat pada Saat Sebelum dan Sesudah Menempuh Pendidikan Kepemimpinan 360-Derajat

Tabel 10
Hasil Uji Beda Hipotesis Ketiga

	Sesudah - Sebelum
Z	-3.770*
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Nilai signifikansi uji beda yang ditunjukkan pada tabel 10 adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka mengindikasikan bahwa persepsi kepemimpinan berbasis 360-Derajat mahasiswa akuntansi akan berbeda secara signifikan saat mereka belum menempuh pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat dibandingkan dengan saat mereka telah menempuh pendidikan kepemimpinan. Hal ini tentunya memperkuat pengaruh keberadaan pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat ini terhadap pembentukan pola persepsi kepemimpinan 360-Derajat, dimana mahasiswa prodi akuntansi mengalami perubahan persepsi mengenai kepemimpinan 360-Derajat setelah memperoleh pendidikan kepemimpinan yang berbasis 360-Derajat ini.

Perbedaan Pembentukan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Leadership Characteristics pada Saat Sebelum dan Sesudah Menempuh Pendidikan Kepemimpinan 360-Derajat

Tabel 11
Hasil Uji Beda Hipotesis Keempat

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-5.196	11.749	1.225	-7.629	-2.762	4.241	91	.000

Tabel 11 menunjukkan nilai sig uji beda berpasangan sebesar 0,000 < 0,05, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas pembentukan persepsi karakteristik kepemimpinan pada mahasiswa akuntansi di saat mereka belum menempuh pendidikan

kepemimpinan berbasis 360-Derajat dengan jika dibandingkan pada saat mereka telah menempuh pendidikan tersebut. Hal ini memperkuat hasil regresi yang menunjukkan keberadaan pengaruh keberadaan pendidikan kepemimpinan berbasis 360-derajat terhadap persepsi *Leadership Characteristics*, dimana mahasiswa akuntansi mengalami perubahan persepsi tentang *Leadership Characteristics* setelah memperoleh pendidikan kepemimpinan 360-Derajat di jenjang perguruan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa pola pendidikan kepemimpinan 360-Degree yang menekankan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai untuk diimplementasikan di kalangan mahasiswa akuntansi selaku calon akuntan masa depan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dimana pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat ini berpengaruh secara positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang *Leadership Characteristics* (tabel 9) dan prinsip kepemimpinan 360-Derajat (tabel 8). Temuan ini sejalan dengan Teori Dalam pendidikan kepemimpinan 360-Derajat, terjadi pembentukan persepsi baru pada para pesertanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip kepemimpinan ideal dan karakteristiknya. Hal ini sejalan dengan Teori *Gestalt* yang menyatakan bahwa ketika seseorang mengalami proses pembelajaran, maka akan terjadi reorganisasi pada persepsi orang tersebut sehingga pada akhirnya persepsinya berubah atas suatu masalah.

Teori *Gestalt* tersebut juga diperkuat pembuktiannya dengan hasil temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola persepsi kepemimpinan berbasis 360-Derajat pada mahasiswa prodi akuntansi di saat mereka belum mengenyam pendidikan kepemimpinan 360 derajat jika dibandingkan dengan saat mereka telah menempuh

pendidikan tersebut (tabel 10 dan 11). Hal ini menguatkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan pendidikan kepemimpinan berbasis 360-derajat ini terhadap pembentukan pola persepsi mahasiswa akuntansi tentang kepemimpinan berbasis 360-Derajat.

Selain temuan di atas, terdapat temuan menarik dari hasil kuesioner atas 92 responden (92% peserta pendidikan kepemimpinan 360-Derajat) pada para mahasiswa akuntansi, dimana bagi mereka, hal terpenting yang membuat persepsi mahasiswa tentang prinsip dan karakteristik kepemimpinan ideal adalah kesempatan mereka untuk mengikuti mata kuliah kepemimpinan yang membahas mengenai prinsip kepemimpinan 360-Derajat (94% responden setuju akan hal tersebut). Hal kedua terpenting bagi mahasiswa akuntansi untuk meraih efektivitas pembelajaran kepemimpinan dalam mengubah persepsi mereka adalah tersedianya jadwal perkuliahan mata kuliah kepemimpinan yang jelas, terstruktur dan diterapkan secara konsisten (91% dari responden menyetujui hal ini). Hal ketiga terpenting dalam menunjang pendidikan kepemimpinan bagi mahasiswa akuntansi adalah tersedianya literatur wajib (seperti: buku, artikel) yang relevan untuk mata kuliah Kepemimpinan berbasis 360-Derajat ini. Unikanya, ketiga hal ini dianggap lebih membantu mereka dalam melakukan reorganisasi persepsi mereka akan prinsip dan karakteristik kepemimpinan, daripada faktor ketersediaan situasi akademik yang inklusif di luar jam perkuliahan seperti: terselenggaranya seminar/*workshop* bagi mahasiswa yang bertema kepemimpinan 360-Derajat. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa hanya 72,8% mahasiswa akuntansi yang membutuhkan fasilitas ini dalam menunjang pendidikan kepemimpinan yang efektif. Kebutuhan fasilitas yang sifatnya insidental ini menduduki peringkat terakhir sebagai faktor pendukung efektivitas pendidikan kepemimpinan bagi mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siegel &

Marconi (1989) yang menjadi dasar pemikiran bahwa pendidikan kepemimpinan perlu diselenggarakan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dianggap lebih efektif bagi peserta didik jika dibandingkan dengan pembekalan kepemimpinan yang sifatnya hanya insidental. Temuan menarik lainnya adalah ketika informasi mengenai tujuan dan capaian pembelajaran mata kuliah kepemimpinan ini disampaikan secara jelas kepada mahasiswa, maka hal ini dianggap lebih mendukung efektivitas pendidikan kepemimpinan 360-Derajat daripada keberadaan instruktur atau pengajar yang kompeten dalam jumlah memadai. Berangkat dari data survei ini, menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah adanya pergeseran pembelajaran antar generasi dimana generasi sekarang lebih menyukai sistem pembelajaran kepemimpinan yang lebih mandiri dimana dosen berperan sebagai fasilitator daripada sebagai seorang pengajar.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi tentang prinsip dan karakteristik kepemimpinan yang ideal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kepemimpinan berbasis 360-Derajat berpengaruh atas pembentukan pola persepsi mahasiswa akuntansi mengenai konsep kepemimpinan yang ideal berbasis 360 derajat, yakni sebesar 48.8%. Selain itu, Pendidikan kepemimpinan 360 derajat ini juga berpengaruh sebesar 44,6% terhadap pola persepsi para mahasiswa prodi akuntansi mengenai karakteristik seorang pemimpin yang ideal. Hal menarik yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pola persepsi kepemimpinan berbasis 360-Derajat pada mahasiswa prodi akuntansi di saat mereka belum mengenyam pendidikan kepemimpinan 360 derajat jika dibandingkan dengan saat mereka telah

menempuh pendidikan tersebut. Hal ini menguatkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan pendidikan kepemimpinan berbasis 360-derajat ini terhadap pembentukan pola persepsi mahasiswa akuntansi tentang kepemimpinan berbasis 360-Derajat. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tentang karakteristik kepemimpinan yang ideal menjadi berbeda pada saat sebelum mengenyam pendidikan kepemimpinan 360 derajat dengan saat mereka telah memperoleh pendidikan kepemimpinan berbasis 360-derajat. Hal ini tentunya menunjukkan kebenaran adanya pengaruh pendidikan kepemimpinan 360 derajat terhadap pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi tentang karakteristik kepemimpinan (*Leadership Characteristics*) yang ideal.

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap kalangan praktisi/akademisi di dunia perguruan tinggi, dimana temuan penelitian ini menjadi dasar pertimbangan bagi mereka dalam mengembangkan kurikulum program studi akuntansi yang lebih efektif untuk menghasilkan calon akuntan masa depan yang siap memimpin dalam berbagai peran profesinya. Terkait hal ini, berdasarkan temuan penelitian ini, program studi akuntansi di perguruan tinggi memiliki landasan ilmiah untuk memasukkan program pendidikan kepemimpinan yang dapat membentuk persepsi mahasiswa akuntansi tentang prinsip dan karakteristik seorang pemimpin yang ideal, dimana mata kuliah kepemimpinan lebih dibutuhkan oleh mahasiswa dibandingkan dengan pembekalan pengetahuan kepemimpinan secara insidental berupa seminar ataupun pelatihan. Hal ini menjadi penting mengingat cara berpikir manusia merupakan komponen pembentuk sikap yang memerlukan stimulasi secara konsisten (Siegel & Marconi, 1989). Hasil temuan ini dapat diterapkan di dunia perguruan tinggi dengan mengadopsi Pendidikan Kepemimpinan berbasis 360

Derajat dalam kurikulum pendidikan Akuntansi sebagai metode pengembangan keterampilan kepemimpinan di kalangan calon akuntan masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi para peneliti selanjutnya di bidang Akuntansi terkait pendidikan akuntansi, dimana hasil penelitian ini dapat melengkapi literatur ilmiah mengenai pengembangan pendidikan akuntansi yang dilengkapi dengan pengembangan keterampilan kepemimpinan mahasiswanya.

Keterbatasan dan Saran

Kelebihan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian serupa sebelumnya dari Hanny et al. (2021) adalah tingkat validitas yang lebih tinggi serta penambahan variabel karakteristik kepemimpinan sebagai variabel yang diuji dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan, yakni dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian ini dengan menambah ukuran sampel penelitian serta mengujinya pada mahasiswa akuntansi di berbagai negara yang mengadopsi pola Kepemimpinan berbasis 360 Derajat.

Para peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lainnya yang diduga akan memengaruhi hubungan pendidikan kepemimpinan dan pembentukan persepsi kepemimpinan mahasiswa akuntansi, seperti: faktor budaya atau jenis perguruan tinggi (universitas swasta atau universitas negeri). Berdasarkan hasil analisis kuesioner penelitian, menarik pula jika para peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai pengaruh perubahan gaya pembelajaran antar generasi terhadap pola pembelajaran ideal bagi mereka. Selanjutnya, mengingat hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi saat ini lebih membutuhkan ketersediaan informasi bacaan/literatur wajib, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah ini berkaitan dengan pembentukan sifat kehati-hatian dalam diri mahasiswa akuntan dengan

minatnya untuk menelusuri sumber literatur wajib secara langsung, dimana menurut penelitian (Leão & Gomes, 2022), sifat kehati-hatian ini merupakan salah satu stereotip Akuntan masa kini.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terbit dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha sebagai institusi tempat penulis bekerja serta sebagai pemberi dana penelitian ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola Jurnal Akuntansi yang memberikan kesempatan atas penerbitan naskah ilmiah ini serta pihak-pihak lainnya yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Addison, L. (1985). Leadership Skills Among the Gifted and Talented. *ERIC Publications*, (C1).
- Antares, R. (2019). Tantangan Industri 4.0 Bisa Mengubah Cara Hidup. *Tagar.Id*. Retrieved from <https://www.tagar.id/tantangan-industri-40-bisa-mengubah-cara-hidup>
- Avolio, B. J., Reichard, R. J., Hannah, S. T., Walumbwa, F. O., & Chan, A. (2009). A meta-analytic review of leadership impact research: Experimental and quasi-experimental studies. *Leadership Quarterly*, 20(5). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2009.06.006>
- Bem, D. J. (1972). Self-Perception Theory. *Advances in Experimental Social Psychology*, 6(C). [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60024-6](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60024-6)
- Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti. (2018). Menristekdikti: Profesi Akuntan Harus Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Ristekdikti.Go.Id*.
- Cansoy, R. (2017). The Effectiveness of Leadership Skills Development

- Program for University Students. *Journal of History Culture and Art Research*, 6(3). <https://doi.org/10.7596/taksad.v6i3.899>
- Dunn, A. L., Ho, S. P., Odom, S. F., & Perdue, E. R. (2016). Influence of Formal Academic Leadership Programs on Undergraduates' Leadership Mindset : An Assessment of a Corps of Cadets Program. *Journal of Leadership Education*, 15(4). <https://doi.org/10.12806/V15/I4/R5>
- Hanny, H., Dewi, N. L., Setiana, S., & Halim, M. (2021). *Developing Ideal Leadership Perception of Accounting Students Through The 360 Degrees Leadership Education*. 05(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.622>
- Hilliard, A. T. (2010). Student Leadership at The University. *Journal of College Teaching and Learning*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33459/cbubesbd.1098234>
- Jogiyanto. (2008). Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon. *BPFE, Indonesia, ist*.
- Jones, B. D., Krost, K., & Jones, M. W. (2021). Relationships Between Students' Course Perceptions, Effort, and Achievement in an Online Course. *Computers and Education Open*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.10.0051>
- Kamal, M. (2014). Kepemimpinan 360 Derajat. *Kompasiana.Com*, 22 Oktober. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/www.kamal426.com/54f410527455137e2b6c876a/kepemimpinan-360-derajat>
- Külekcı, E. (2016). Üniversite Öğrencilerinin Sosyal Sorumluluk Temelli Liderlik Becerilerinin Geliştirilmesine Yönelik Deneysel Bir Çalışma. *International Journal Of Eurasia Social Sciences*, 7(March).
- Leão, F., & Gomes, D. (2022). The stereotype of accountants: using a personality approach to assess the perspectives of laypeople. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(9). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2019-4294>
- Maxwell, J. C. (2012). *The 360 Degree Leader* (5th ed.). Jakarta, Indonesia: PT Bhuna Ilmu Populer.
- Maxwell, J. C. (2013). *The 5 levels of Leadership*. Surabaya, Indonesia: MIC Publishing.
- Nystrom, D. (2001). 360-Degree Feedback: a Powerful Tool for Leadership Development and Performance Appraisal. *Calhoun: Institutional Archive of Naval Postgraduate School*, 3. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/36704205>
- Rosch, D. M., & Anthony, M. D. (2012). Leadership Pedagogy: Putting Theory to Practice. *New Directions for Student Services*. <https://doi.org/10.1002/ss.20030>
- Siegel, G., & Marconi, H. R. (1989). *Behavioral Accounting*. South-Western Publishing Co.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Indonesia.
- Watanabe, R. (2022). Exploring the Impact of an Online Leadership Course on Japanese Undergraduate Students Conceptions of Leadership. *Dissertation, University of San Diego*, (March).
- Wilson, S., Lee, H., Ford, J., & Harding, N. (2022). If philosophers went on a leadership course: A (serious) farce in three Acts. *Leadership*, 18(4). <https://doi.org/10.1177/17427150221083428>